

Peningkatan Daya Saing Lulusan SMAN 1 Banyumas dalam Memasuki Jenjang Pendidikan Tinggi melalui Pelatihan Tes Potensi Skolastik

Yudi Setyawan¹, Kris Suryowati², Amir Hamzah³, Virgilius Daton Balamakin⁴

^{1,2,4} Jurusan Statistika, IST AKPRIND Yogyakarta

³ Jurusan Informatika, IST AKPRIND Yogyakarta

e-mail: setyawan@akprind.ac.id, suryowati@akprind.ac.id, amir@akprind.ac.id, virgiliusdaton19@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu realisasi kerjasama antara Jurusan Statistika IST AKPRIND Yogyakarta dengan SMAN 1 Banyumas Jawa Tengah. Sebagian besar peserta didik Kelas XII di SMAN 1 Banyumas ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri melalui Seleksi Masuk Berbasis Prestasi (SMBP) dan Seleksi Masuk Berbasis Test (SNBT). Mengingat kuota SNBP sangat terbatas, siswa harus mengikuti SNBT yang tingkat keketatannya tinggi. Karena itu siswa perlu diberi pembekalan tentang hal-hal terkait dengan pemilihan program studi di perguruan tinggi, kuota yang tersedia, serta jenis tes yang digunakan dalam seleksi masuk. Salah satu materi seleksi yang belum terlalu dikenal oleh siswa adalah tes potensi skolastik. Dalam kegiatan ini siswa diberikan sosialisasi tentang materi tes potensi skolastik, contoh-contoh soal tes, *tips and tricks* dalam mengerjakan soal, serta kiat-kiat lainnya agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Melalui evaluasi nilai pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan nilai rerata test potensi skolastik secara signifikan dari 57,75 menjadi 85,33.

Kata Kunci: Tes Potensi Skolastik, Seleksi Nasional Berbasis Tes, SMAN 1 Banyumas

Abstract

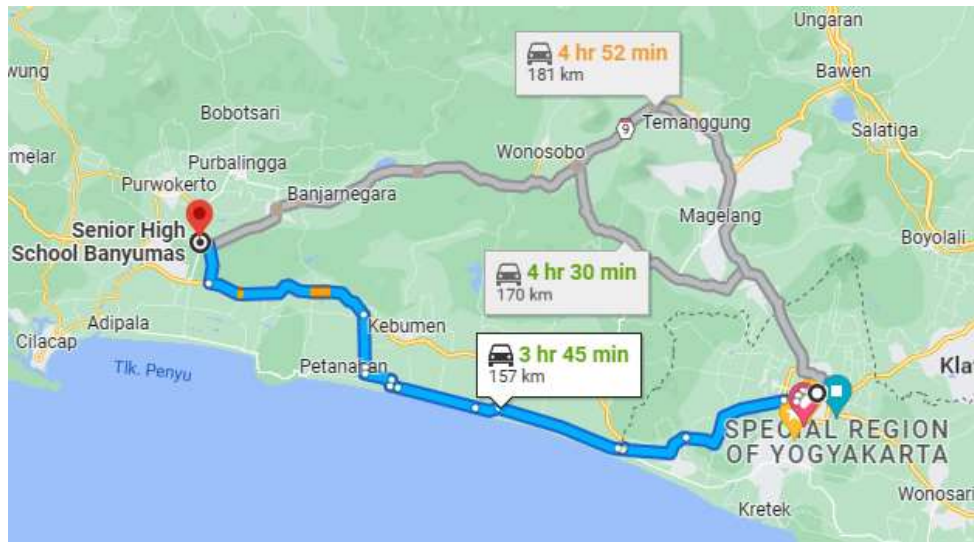
This community service activity is one of the realizations of the collaboration between the Department of Statistics IST AKPRIND Yogyakarta and SMAN 1 Banyumas, Central Java. Most of the Class XII students at SMAN 1 Banyumas wish to continue their studies at public universities through the Achievement-Based Entrance Selection (SMBP) and Test-Based Entrance Selection (SNBT). Given the very limited SNBP quota, students must take part in the SNBT which has a very high level of stringency. Therefore, it is necessary to provide training on several matters related to the selection of study programs in Higher Educations, the available quotas, and the types of tests used in the admission selection. One of the selection materials that students are still not very familiar with is the scholastic aptitude test. In this activity students are given socialization about scholastic aptitude test material, examples of test questions, tips and tricks in working on questions, as well as other tips in order to obtain optimal results. Through the evaluation of the pre-test and post-test results, it can be seen that this activity succeeded in significantly increasing the average value of the scholastic aptitude test from 57.75 to 85.33.

Key Words: Scholastic Aptitude Test, Test-Based National Selection, SMAN 1 Banyumas

Pendahuluan

1. Latar Belakang Pengabdian

SMAN 1 Banyumas adalah salah satu sekolah lanjutan tingkat atas di Kabupaten Banyumas yang berlokasi di Jalan Pramuka No. 13 Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini berjarak 157 km dari IST AKPRIND Yogyakarta dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar empat jam dengan menggunakan mobil melalui Jalur Jalan Lintas Selatan Pulau Jawa.



Gambar 1 Rute perjalanan dari IST AKPRIND ke SMAN 1 Banyumas

Berdasarkan data Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023 yang dilansir oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Adiwiyata Nasional yang dipimpin oleh Shobirin Slamet, S.Pd., M.Si. ini memiliki 64 orang guru yang mengajar 1283 siswa dalam 36 rombongan belajar. (SMA NEGERI 1 BANYUMAS, 2022). Dari jumlah siswa tersebut, ada 423 siswa kelas XII yang terbagi dalam 12 rombongan belajar yakni 8 MIPA dan 4 IPS.

Mengacu informasi dari Kepala Sekolah serta melihat data lulusan sebelumnya, sebagian besar lulusan ini melanjutkan studi di perguruan tinggi baik PTN maupun PTS. Sebagaimana prosedur seleksi masuk perguruan tinggi negeri tahun-tahun sebelumnya, tidak semua siswa *eligible* untuk mengikuti seleksi masuk berbasis prestasi. Sebagai sekolah yang terakreditasi A, pada tahun akademik 2023/2024 SMAN 1 Banyumas diberikan kouta 40% siswa kelas XII untuk mengikuti Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP), sehingga hanya 115 siswa MIPA dan 55 siswa IPS yang dapat mengikutinya. Dengan demikian, sebagian besar siswa yang ingin melanjutkan studi di PTN harus mengikuti Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). Alternatif yang lain adalah melanjutkan studi pada perguruan tinggi swasta yang banyak tersebar di seluruh Indonesia.

Untuk dapat berhasil dalam mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi dan program studi yang mereka pilih, para siswa kelas XII ini harus mempersiapkan diri lebih dini. Persiapan ini antara lain terkait pilihan

program studi dan perguruan tinggi serta materi seleksinya. Oleh sebab itu diperlukan sosialisasi ke pada para siswa terkait hal-hal tersebut.



Gambar 2 Gedung SMAN 1 Banyumas di Jl. Pramuka 13 Banyumas

Mengingat bahwa tingkat kompetisi SNBT sangat tinggi maka siswa yang ingin mengikuti seleksi ini harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Ada tiga jenis materi SNBT yakni Tes Potensi Skolastik (TPS), Tes Literasi, dan Tes Penalaran Matematika. Beberapa materi tes literasi dan penalaran matematika sudah dipelajari di SLTA sehingga siswa sudah cukup mengenal dan tinggal banyak berlatih dengan materi yang juga mudah ditemukan dimana-mana. Namun terkait dengan tes potensi skolastik, sebagian besar siswa belum begitu mengenal bahkan merasa belum pernah menemukannya. Oleh karena itu, khususnya kepada siswa kelas XII sangat perlu untuk dikenalkan, diberikan latihan-latihan serta diberikan kiat atau strategi untuk bisa mengerjakan soal-soal TPS dengan hasil yang optimal. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Statistika IST AKPRIND Yogyakarta yang bekerja sama dengan SMAN 1 Banyumas bermaksud untuk memperkenalkan TPS, memberikan latihan-latihan serta memberikan *tips and tricks* agar sukses dalam mengikuti TPS kepada siswa Kelas XII SMAN 1 Banyumas.

Sebagai salah satu realisasi kerja sama antara Jurusan Statistika IST AKPRIND dan SMAN 1 Banyumas, maka diadakan pelatihan Tes Potensi Skolastik untuk Siswa-siswa Kelas XII. Dalam kesempatan ini pengabdian diberikan tugas untuk memberikan materi Tes Angka Aritmetika, Barisan, dan Deret bagi siswa Kelas XII MIPA. Mengingat jumlah siswa yang cukup banyak (8 rombongan belajar), maka kegiatan ini dilaksanakan di Aula Sekolah.

2. Tujuan, Manfaat dan Sasaran Kegiatan Pengabdian

Maksud dan tujuan yang ingin diperoleh melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Mengenalkan beberapa pilihan program studi yang ada di perguruan tinggi, sistem perkuliahan di perguruan tinggi, kuota dan tingkat keketatan dalam seleksi masuk perguruan tinggi, serta jenis-jenis seleksi masuk perguruan tinggi.
- b. Mengenalkan IST AKPRIND, khususnya Program Studi Statistika kepada para siswa Kelas XII SMAN 1 Banyumas dengan harapan dapat menjadi salah satu pilihan dalam melanjutkan studinya.
- c. Memberikan pengenalan tentang lingkup materi tes potensi skolastik, contoh-contoh soal tes potensi skolastik, serta strategi-strategi untuk mengerjakannya khususnya Tes Angka Aritmetika, Barisan, dan Deret sebagai salah satu jenis tes yang sering digunakan dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi.
- d. Memberikan Latihan Tes Potensi Skolastik kepada siswa kelas XII MIPA sebagai tambahan pengalaman yang diperlukan serta bekal dalam mengikuti tes yang sesungguhnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat (LPPM IST AKPRIND, 2017). Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Siswa Kelas XII SMAN 1 Banyumas memiliki tambahan informasi tentang beberapa program studi yang ada di perguruan tinggi, jenis-jenis seleksi yang ada, serta materi seleksi masuk perguruan tinggi yang sering digunakan.
- b. Para peserta lebih memahami tentang pembelajaran di perguruan tinggi, pilihan perguruan tinggi dan program studi yang ditawarkan, materi seleksi masuk, serta kiat-kiat dalam mengikuti seleksi sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c. Siswa Kelas XII SMAN 1 Banyumas mengenal lebih dekat Jurusan dan Program Studi Statistika khususnya, serta Jurusan dan Program Studi di IST AKPRIND Yogyakarta pada umumnya.
- d. Terjalinnnya hubungan yang lebih erat antara Jurusan/Program Studi Statistika dengan SMAN 1 Banyumas sebagai salah satu realisasi kerjasama yang sudah terbangun.

3. Kajian Pustaka

Bagi sebagian besar lulusan SLTA, masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) merupakan impian mereka. Menurut data, setiap tahun ada sekitar 3,7 juta lulusan SLTA. Dari jumlah tersebut, 1,9 juta tidak bisa kuliah (Dariyanto, 2021). Beberapa alasan yang menjadi penyebabnya adalah karena kondisi keterbatasan ekonomi atau keterbatasan bangku kuliah di perguruan tinggi negeri. Hanya Sebagian kecil dari lulusan SLTA yang beruntung diterima di perguruan tinggi negeri. Bagian yang terbesar adalah mereka yang tidak berhasil masuk ke PTN karena ketatnya persaingan, sehingga kuliah di perguruan tinggi swasta (PTS).

Seleksi masuk perguruan tinggi dilakukan dengan beberapa tujuan, antara lain untuk memperoleh input calon mahasiswa yang berkualitas sehingga diharapkan juga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam melakukan seleksi harus ditentukan bagaimana cara melakukan dan memilih kriteria seleksi yang efektif dan efisien, serta berkeadilan (Harman, 1994). Perguruan tinggi menggunakan sistem seleksi yang berbeda-beda. Namun tujuan umumnya adalah memilih kriteria seleksi yang dapat menghasilkan calon yang berkualitas yakni memiliki bakat (*aptitude*) atau prestasi (*achievement*), serta memiliki keunggulan dibandingkan yang lain.

Ada beberapa cara/jalur untuk masuk dan diterima sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri, antara lain SNMPTN, UTBK-SBMPTN, jalur Mandiri, dan lain sebagainya. Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) merupakan seleksi berdasarkan nilai rapor siswa selama sekolah, akreditasi sekolah, serta peringkat dari asal sekolahnya. Masing-masing sekolah sudah diberikan kuota jumlah siswa yang boleh mengikuti seleksi melalui SNMPTN berdasarkan kriteria di atas. Siswa yang berhak mengikuti SNMPTN akan diikutkan seleksi.

Pada tahun 2023 ini akan ada sekitar tiga juta lulusan SLTA (Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, 2023), dan berdasarkan data resmi pada laman Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) pada tahun 2022/2023 dari 612.049 pendaftar Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia hanya ada 120.643 calon mahasiswa yang bisa diterima. Bagi yang tidak diterima melalui jalur SNMPTN dapat mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang juga dikoordinasikan secara nasional oleh LTMPT. Seleksi ini menggunakan tes tertulis berbantuan komputer dengan mata ujian Tes Potensi Skolastik (TPS), Bahasa Inggris dan Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai dasar untuk menentukan diterima/tidaknya para pendaftar. Kuota calon mahasiswa yang akan diterima melalui jalur ini paling besar dibandingkan jalur-jalur lainnya, yakni minimal 40% dari kuota seluruh jalur. Oleh karena itu, jalur ini banyak diikuti oleh lulusan SLTA yang tidak diterima melalui jalur SNMPTN, tidak *eligible* untuk mengikuti jalur SNMPTN, maupun yang lainnya. Dengan demikian, meskipun kuotanya besar, namun jalur ini juga memiliki tingkat keketatan yang tinggi. Tingkat keketatan masuk perguruan tinggi negeri tahun sebelumnya biasanya dapat dilihat dari laman LTMPT. Data yang menjadi acuan ialah jumlah peminat dan peserta yang lolos seleksi tahun sebelumnya (Putra, 2022). Biasanya data tersebut dimanfaatkan oleh calon pendaftar sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih program studi maupun perguruan tinggi yang menjadi tujuannya. Untuk Tahun Akademik 2023/2024 ini akan terjadi sedikit perubahan terkait dengan nama sistem seleksinya. SNMPTN akan berganti nama menjadi Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) sedang SBMPTN akan berubah menjadi Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT).

Kuota merupakan daya tampung yang disediakan perguruan tinggi untuk penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya. Kuota pada suatu perguruan tinggi selanjutnya didistribusikan pada program-program studi yang ada di perguruan tinggi tersebut. Suatu perguruan tinggi atau program studi tidak diperbolehkan menerima mahasiswa melebihi kuota yang tersedia. Dalam memilih suatu program

studi, seorang calon mahasiswa perlu mempertimbangkan kuota yang ada, di samping jumlah peminat pada program studi tersebut. Jumlah peminat ini dapat diperkirakan berdasarkan jumlah peminat pada tahun sebelumnya.

Tingkat keketatan prodi merupakan persentase peminat terhadap daya tampung yang disediakan. Pada tahun akademik 2022/2023 tingkat keketatan masuk PTN jalur SNMPTN bisa mencapai 1:14 atau sekitar 7%, sedang tingkat keketatan untuk suatu program studi bisa mencapai kurang dari 1% yang berarti untuk masuk ke program studi tersebut seorang calon mahasiswa harus mampu mengungguli lebih dari 100 calon lainnya. Sebagai contoh, tingkat keketatan prodi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta adalah 0,94% dan tingkat keketatan prodi Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah 0,99%.

Selain kuota dan tingkat keketatan, seorang mahasiswa yang masuk melalui jalur tes juga harus memenuhi *passing grade*, yakni nilai tes minimal sebagai salah satu syarat atau acuan untuk dapat lulus seleksi. Pada umumnya *passing grade* yang ditetapkan adalah di atas 50%.

Sebagaimana telah disampaikan, untuk tahun akademik 2023/2024 ini dua jenis seleksi masuk PTN yang dilaksanakan Bersama adalah SNBP dan UTBK-SNBT. Agar dapat mendaftar ke PTN melalui jalur SNBP dan UTBK-SNBT, ada sejumlah ketentuan dan kualifikasi yang harus dipenuhi seperti syarat administrasi, memiliki nilai rapor yang baik, hingga memiliki akun SNPMB. Selain itu, untuk mendaftar ke jurusan seni dan olahraga, wajib menyertakan portofolio.

Terkait dengan pelaksanaan UTBK-SNBT yang diikuti oleh ratusan ribu peserta di seluruh Indonesia sehingga digunakan jenis tes yang efektif dan efisien untuk menjaring calon mahasiswa. Guna efisiensi, maka jenis tes untuk pilihan prodi hanya dibagi menjadi tiga yakni kelompok IPA, sosial-humaniora, dan campuran.. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Asrijanty, 2014), Tes Potensi Skolastik merupakan salah satu jenis tes yang dapat digunakan sebagai prediktor yang valid dalam menentukan calon yang layak untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi. Penyelenggara resmi UTBK-SNBT telah memutuskan bahwa untuk UTBK-SNBT tahun 2023 seleksi masuk semua program studi di PTN terdiri dari tiga komponen yaitu Tes Potensi Skolastik (TPS), Tes Literasi, dan Tes Penalaran Matematika.

TPS didesain untuk menguji kemampuan berpikir, khususnya kemampuan untuk memahami dan bernalar yang sangat diperlukan dalam Pendidikan tinggi. Tes Literasi digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis, serta mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Kemampuan literasi juga sangat penting untuk keberhasilan calon mahasiswa dalam menempuh Pendidikan di perguruan tinggi. Tes Penalaran Matematika mengukur kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia. (SNPMB, 2022)

Tes Potensi Skolastik atau Tes Bakat Skolastik selain merupakan salah satu tes yang sering digunakan untuk penyaringan calon siswa atau calon mahasiswa juga digunakan untuk penyaringan calon pegawai perusahaan BUMN, Swasta, CPNS, TNI, dan POLRI. Namun demikian, banyak yang belum mengetahui apa yang

dimaksud dengan Tes Potensi Skolastik, bagaimana bentuk soalnya, serta tip dan trik lulus Tes Potensi Skolastik. Tes Potensi Skolastik adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan dan bakat yang dimiliki seseorang. Menurut Barrett, Tes potensi atau bakat bertujuan untuk mengukur arah dan kekuatan kecerdasan seseorang (Barrett, 2012). Tes Potensi yang dirancang dengan benar dan menggunakan metode ilmiah dapat memberikan hasil yang konsistensi dan handal untuk mengukur kemampuan dan bakat seseorang. Selain itu, tes ini juga dapat mencerminkan tingkat kecerdasan intelektual seseorang atau yang lebih dikenal sebagai IQ atau Intellectual Quotient. (Anonimous, 2022), bahkan Tes Potensi Skolastik juga dapat memberikan gambaran kemampuan seseorang dalam beradaptasi ketika memasuki sebuah lingkungan baru.

Tes Potensi Skolastik tentu berbeda dengan Tes Potensi Akademik (TPA), yang merupakan tes untuk melihat kemampuan dasar akademik. Tes TPA biasanya diberikan sebagai salah satu prosedur penerimaan Siswa Baru di tingkat SMP, SMP atau universitas untuk memprediksi kemampuan akademik seseorang apakah bisa menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Namun, Tes Potensi Skolastik dan TPA secara umum tidak berbeda jauh. Yang membedakannya adalah tingkat kesulitannya yang bervariasi satu sama lain. Tes Bakat/Potensi Skolastik tujuannya adalah untuk mengukur logika, sedangkan Tes Potensi Akademik memuat soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap suatu capaian kurikulum, di mana untuk memberikan gambaran pemahaman siswa terhadap penguasaan materi kurikulum yang dituntut di sekolah. Di perguruan tinggi, tes potensi skolastik terutama digunakan sebagai alat penyaringan yang efektif dalam memilih calon-calon mahasiswa yang berpotensi untuk dapat mengikuti dan menyelesaikan pendidikannya pada berbagai program studi pilihannya.

Pada umumnya TPS terdiri dari empat sub-tes, yaitu Penalaran Umum (30 soal, 30 menit), Pemahaman Bacaan dan Menulis (20 soal, 25 menit), Pengetahuan dan Pemahaman Umum (20 soal, 15 menit), dan Pengetahuan Kuantitatif (15 soal 20 menit). Penalaran Umum (induktif, deduktif, kuantitatif) adalah sub-tes yang menguji kemampuan kamu dalam memecahkan masalah baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya, serta kemampuan bernalar secara abstrak. Sub-tes Kemampuan Membaca dan Menulis adalah sub-tes yang menguji kemampuan yang melibatkan kelancaran membaca dan keterampilan menulis yang diperlukan untuk memahami bahasa tulis dan ekspresi pikiran melalui tulisan. Tes ini mencakup pemahaman wacana tertulis dan menulis cerita. Sub-tes Pengetahuan dan Pemahaman Umum adalah sub-tes yang menguji kemampuan kamu untuk memahami dan mengomunikasikan pengetahuan yang dianggap penting di lingkungan budaya Indonesia. Sub-tes Pengetahuan kuantitatif adalah kemampuan yang berkaitan dengan matematika, seperti menggunakan informasi kuantitatif dan memanipulasi simbol-simbol angka. Tes Pengetahuan Kuantitatif ini mencakup perhitungan matematika, pemecahan masalah matematika, dan pengetahuan umum matematika. Berbeda dengan penalaran kuantitatif, tes ini memerlukan pemahaman matematika dasar (numerasi) untuk bisa menjawab soal.

Mengingat jumlah soal yang sangat banyak dan harus diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat, tentu diperlukan kiat dan strategi khusus agar dapat diperoleh nilai yang maksimal. Selain itu juga diperlukan persiapan fisik dan mental yang prima karena memerlukan kecepatan dan kecermatan di tengah tekanan psikis yang tinggi. Beberapa strategi yang dapat membantu agar sukses mengerjakan TPS ini adalah:

- a. Kunci utama agar sukses dalam menempuh TPS adalah dengan lebih banyak berlatih mengerjakan soal-soal TPS. Sebaiknya soal yang dikerjakan memiliki berbagai variasi dan diberikan batasan waktu sebagaimana dalam tes yang sesungguhnya. Dengan demikian pada saat mengerjakan soal akan muncul ide-ide atau strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan secepat mungkin. Selanjutnya perlu dievaluasi hasilnya guna menemukan kelemahan atau kekurangannya sampai diperoleh hasil yang memuaskan.
- b. Dalam mengerjakan tes verbal, kita perlu banyak membaca dan memperbanyak penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia maupun kata turunan dari Bahasa asing, sehingga banyak menguasai padanan, kesetaraan, sinonim, atau antonim berbagai kata.
- c. Dalam mengerjakan tes numerik (angka), tidak perlu menghafal berbagai macam rumus matematika yang rumit tetapi ada beberapa rumus sederhana yang seringkali banyak digunakan, misal rumus kelipatan angka tertentu, rumus konversi antara pecahan, desimal dan persen. Yang penting dilakukan adalah mengidentifikasi secara cermat soalnya dan selanjutnya menggunakan logika berpikir terstruktur guna menemukan langkah untuk menemukan solusinya.
- d. Saat mengerjakan soal-soal TPS, kondisi badan dan pikiran harus fit, dalam keadaan konsentrasi penuh, tidak mengantuk, namun rileks, tidak tegang, dan tidak panik.
- e. Tidak boleh terlalu terpaku dan penasaran untuk mengerjakan satu soal tertentu saja. Hal ini akan membuat waktu terkuras untuk mengerjakan soal tersebut.
- f. Apabila tidak yakin atas pilihan jawaban, dapat dilakukan *smart guess*, yakni mengeliminasi jawaban yang salah kemudian memilih satu dari sisa jawaban yang ada.
- g. Usahakan untuk mengerjakan semua soal yang ada. Oleh karena itu perlu manajemen waktu yang baik.

Metode

Guna memberikan pemahaman serta pengalaman tentang tes potensi skolastik kepada siswa kelas XII SMAN 1 Banyumas, maka telah dirancang suatu metode yang dipandang dapat digunakan dalam pembimbingan mengikuti tes potensi skolastik, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.

Pada tahap persiapan, tim dosen dengan dibantu mahasiswa berbagi tugas untuk mempersiapkan materi-materi yang akan diberikan. Karena pengabdian masyarakat ini dirancang sekaligus sebagai bentuk promosi, bahan pengabdian masyarakat ini juga memuat materi pengenalan program-program studi di

perguruan tinggi, sistem seleksi masuk perguruan tinggi, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengenalan Jurusan Statistika dan IST AKPRIND. Materi kegiatan ini disusun dalam bentuk power point dan dibagi menjadi beberapa sub materi yang nantinya akan dibawakan oleh dosen dibantu mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan yang berlangsung pada tanggal 1 November 2022 dilakukan secara luring bertempat di Aula dan ruang kelas SMAN 1 Banyumas dan diikuti oleh siswa-siswa kelas XII MIPA dan IPS. Aula digunakan untuk sosialisasi pembelajaran di perguruan tinggi bagi semua peserta dan pelatihan tes potensi skolastik bagi siswa jurusan MIPA (8 kelas), sedang pelatihan TPS bagi siswa jurusan IPS dilaksanakan di ruang kelas. Dalam hal ini pengabdian bertugas di AULA. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada awal pertemuan dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah dilanjutkan dengan perkenalan tentang diri pematiri, Jurusan Statistika dan IST AKPRIND sehingga para peserta lebih mengenal.
- b. Sebelum pelatihan TPS, dilakukan dulu sosialisasi tentang pembelajaran di perguruan tinggi, sistem seleksi masuk perguruan tinggi, dan pengenalan jurusan statistika.
- c. Selanjutnya dilakukan presentasi materi tentang Tes Angka Aritmatika, Barisan, dan Deret dalam bentuk power point. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula dan diikuti oleh siswa kelas XII MIPA (8 kelas). Materi yang dipresentasikan diawali dengan pengenalan sekilas tentang apa itu TPA, TPS, dan TBS, bagaimana bentuk soal-soalnya, dan cara penilaiannya. Materi tes diambilkan dari beberapa sumber antara lain dari (Subkhan, 2017) dan (Taufikurrohman, 2013).
- d. Pada sesi awal, peserta terlebih dahulu diberikan pre-test guna mengukur pemahaman awalnya.
- e. Hasil pre-test kemudian dibahas dan didiskusikan tentang kesulitan yang banyak dihadapi, serta mulai dikenalkan bagaimana kiat-kiat yang bisa ditentuhkan untuk mengerjakan test secara cepat, cermat, dan dengan hasil yang optimal.
- f. Lebih lanjut, ditambahkan beberapa contoh tes dengan tema logika angka yang sering ditemui dalam TPS serta bagaimana seharusnya mengerjakan soal-soal tersebut.
- g. Selama presentasi juga diselingi dengan diskusi sehingga peserta menjadi aktif untuk mengikutinya.
- h. Di akhir pertemuan kembali diberikan post-test yang hasilnya dibandingkan dengan pre-test sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan.
- i. Sebelum pelatihan ditutup, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang permasalahan yang mungkin dihadapi baik sekarang atau yang akan datang. Pertanyaan lebih lanjut dapat disampaikan secara daring melalui media sosial pematiri atau jurusan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah suasana pelaksanaan pelatihan TPA di SMAN 1 Banyumas yang diawali dengan penandatanganan Kerjasama Sekolah dengan Jurusan.



Gambar 3 Penandatanganan naskah Kerjasama SMAN 1 Banyumas dengan Jurusan Statistika



Gambar 4 Suasana Pelatihan TPS di Aula SMAN 1 Banyumas

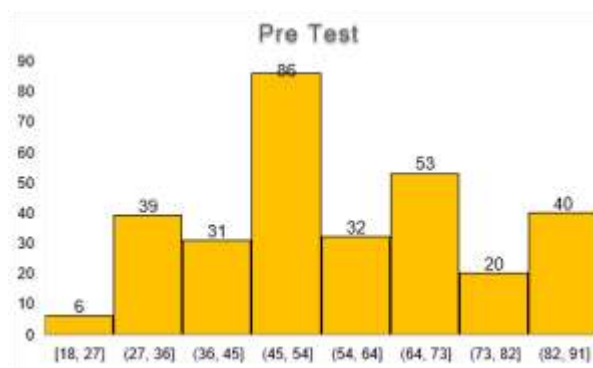
Dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

- a. Pada pembukaan yang dilaksanakan di Aula diikuti oleh semua siswa kelas XII MIPA (8 rombongan belajar) dan IPS (4 rombongan belajar), Kepala sekolah dan perwakilan guru, serta tim pengabdian dari Jurusan Statistika. Acara diisi dengan pembukaan dan perkenalan oleh Kepala Sekolah dan Ketua jurusan Statistika, dan pengenalan pembelajaran di perguruan tinggi serta pengenalan Jurusan Statistika umumnya dan Jurusan Statistika IST Akprind pada khususnya.
- b. Selanjutnya dilakukan pelatihan TPS di Aula (untuk siswa MIPA) dan ruang kelas (untuk siswa IPS). Dalam hal ini pengabdian mengisi acara di Aula dibantu oleh satu orang mahasiswa. Kegiatan ini berisi pre test, pembahasan soal dan diskusi, serta post test.
- c. Hasil pre test dan post test digunakan sebagai salah satu bahan untuk evaluasi keberhasilan kegiatan.
- d. Berdasarkan nilai rerata kedua tes tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan nilai yang signifikan sebesar 27,58 poin atau sekitar 48% yakni dari rerata nilai pre test 57,75 menjadi 85,33. Ringkasan data nilai pre test dan post test dapat dilihat dalam Table 1 berikut.

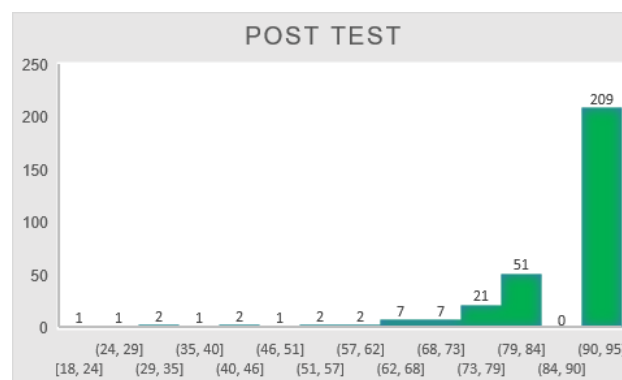
Tabel 1 Ringkasan Data Nilai Pre Test dan Post Test

Statistik	Pre Test	Post Test
Minimum	18.00	18.00
Kuartil I	48.00	84.00
Rerata	57.75	85.33
Kuartil III	72.00	90.00
Maksimum	90.00	90.00

Peningkatan nilai TPS dapat dijelaskan lagi dalam bentuk data kelompok seperti histogram di bawah ini. Data nilai TPS sebelum pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada rentang 45-54, sedangkan setelah pemberian pelatihan sebagian besar peserta memperoleh nilai antara 90-95. Ini menunjukkan peningkatan nilai yang sangat signifikan.



Gambar 1 Histogram nilai TPS peserta sebelum pelatihan (Pre Test)



Gambar 2 Histogram nilai TPS setelah diberikan pelatihan (Post Test)

Hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ini terutama terkait dengan terbatasnya waktu yang tersedia. Dalam tes potensi skolastik soal yang diberikan meliputi beberapa jenis seperti verbal, logika proposisi, logika analitik, pola barisan, aritmetika, logika cerita dan logika diagram serta spasial. Mengingat bahwa pelatihan hanya dilaksanakan dalam waktu terbatas, maka dipilih materi tertentu yang dianggap penting dan perlu diketahui kiat-kiat

mengerjakannya. Sedang-bentuk-bentuk soal yang lain diharapkan dapat dipelajari sendiri secara mandiri maupun berkelompok. Tim memberikan kesempatan kepada peserta dan pihak sekolah untuk bertanya atau berkonsultasi melalui WA baik terkait dengan masalah tes potensi skolastik maupun informasi yang berkaitan dengan seleksi masuk, pemilihan program studi, atau proses pembelajaran di perguruan tinggi atau hal lainnya sesuai kompetensi para dosen Jurusan Statistika. Berkenaan hal ini sudah ada permintaan dari pihak sekolah untuk diberikan pelatihan pengolahan data penelitian bagi guru.

Simpulan

Dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diperoleh beberapa kesimpulan:

- a. Siswa masih belum banyak mengenal program-program studi yang ada di perguruan tinggi, materi kuliah yang akan dipelajari, serta prospek kerja bagi lulusannya.
- b. Siswa perlu diberikan informasi menyangkut jenis-jenis seleksi masuk perguruan tinggi, materi seleksi masuk, passing grade, dan tingkat keketatan dalam seleksi masuk untuk program studi tertentu.
- c. Dari hasil pre-test yang diberikan, banyak jawaban yang salah atau soal yang tidak dikerjakan. Ini merupakan indikasi bahwa mereka belum memiliki pengalaman dalam mengerjakan TPS, sehingga belum menguasai kiat mengerjakan soal TPS khususnya dalam alokasi waktu.
- d. Pemberian beberapa tips and tricks dalam mengerjakan TPS sangat membantu siswa dalam mengerjakan soal. Ini terbukti dari nilai post-test yang memperlihatkan peningkatan hasil yang cukup signifikan.
- e. Nilai-nilai pre-test dan post-test peserta sangat membantu peserta dalam mengevaluasi kemampuan pemahaman terhadap materi.
- f. Peserta perlu mengalokasikan waktu khusus untuk lebih banyak berlatih mengerjakan soal-soal TPS.

Hal-hal yang dapat disarankan setelah dilakukannya pengabdian masyarakat di SMAN 1 Banyumas adalah:

- a. Peserta pelatihan mengharapkan tambahan waktu pelaksanaan kegiatan ini. Kalau bisa pelatihan dilaksanakan seminggu tiga kali secara kontinu atau berkelanjutan yang menyajikan berbagai jenis soal-soal dan pembahasan yang runtut sehingga membantu peserta untuk memahami materi dan soal yang diberikan sehingga mereka betul-betul menguasai tes potensi skolastik khususnya bagian logika dan matematika.
- b. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan latihan dan fasilitas khusus dan terjadwal bagi para siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi di luar jam kegiatan belajarnya sehingga lebih banyak lulusan yang berhasil melanjutkan studi pada perguruan tinggi negeri dan swasta yang menjadi pilihan mereka.
- c. Kerjasama yang telah dirintis antara Jurusan Statistika IST AKPRIND dengan SMAN 1 Banyumas hendaknya dilanjutkan dengan memperluas bidang

kerjasamanya sehingga dapat memberikan nilai tambah dan saling menguntungkan kedua belah pihak.

Daftar Pustaka

- Akhyanto, A. (2010). *Kupas Tuntas Tes Potensi Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Anonimous. (2022, May 20). *Pengertian, Tujuan dan Tips Lulus Tes Bakat (Potensi) Skolastik*. Retrieved from SOA Psychological & Career Assessment: <https://soa-edu.com/pengertian-tujuan-dan-tips-lulus-tes-bakat-potensi-skolastik/>
- Asrijanty. (2014). Validitas Prediktif Bakat Skolastik dan Prestasi Belajar sebagai Kriteria Seleksi Masuk Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 515-534.
- Barrett, J. (2012). *Ultimate Aptitude Tests, 2nd ed.* London: Kogan Page Limited.
- Dariyanto, E. (2021, June 29). *www.detik.com*. Retrieved from detikEdu: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-37-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-18-juta-yang-bisa-kuliah>
- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, P. D. (2023). *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah*. Retrieved from <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd>.
- LPPM IST AKPRIND. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Yogyakarta.
- Materi UTBK*. (2023). Retrieved from Laman Resmi Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru: <https://snpm.bppp.kemdikbud.go.id/?mid=9#a9-2>
- Putra, I. P. (2022, 12 09). *Panitia SNPMB 2023 Bakal Rilis Peta Keketatan Masuk PTN*. Retrieved from medcom.id: <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8koZq23b-panitia-snpmb-2023-bakal-rilis-peta-keketatan-masuk-ptn>
- SMA NEGERI 1 BANYUMAS*. (2022, Desember 06). Retrieved from <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>
- SNPMB*. (2022, 12 29). Retrieved from Laman Resmi Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru: <https://snpm.bppp.kemdikbud.go.id/>
- Subkhan, A. (2017). *Fokus Bedah Kisi-kisi CAT CPNS*.
- Taufikurrohman. (2013). *Tes Potensi Akademik*.